

Penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar

Rizki Ananda¹, Fenti Nur Fadia², Irmania Dwi Putri³, Nurmala Sari⁴

fentinur32fadia@gmail.com¹, niadwiputriirma@gmail.com²
nurmalasariquespar@gmail.com³ rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id⁴

^{1,2,3,4} Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstrak

Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis merupakan bagian penting dari pendidikan dasar karena hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di luar sekolah menengah. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa meningkat atau tidak sebagai hasil dari implementasi Standar Isi Pendidikan Dasar di sekolah dasar. Karena informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif, studi ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan evaluasi literatur dari publikasi ilmiah. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar dalam pembelajaran pendidikan dasar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas siswa untuk melakukan analisis mendalam. Guru pendidikan dasar yang menerapkan Standar Isi secara komprehensif dan konsisten dalam pengajaran pendidikan dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemahaman konten, analisis informasi, evaluasi argumen, dan pengambilan keputusan yang rasional.

Kata kunci: Standar isi pendidikan, keterampilan, berfikir kritis, pembelajaran

Abstract

AA student's ability to think critically and solve problems critically is greatly aided by a solid foundation in schooling. The goal of this research was to examine how using these content standards in K-12 settings affected students' ability to think critically. This study utilizes methods of data collection processes conducted through literature reviews of scientific papers, as the data generated is descriptive. Data analysis was performed using a qualitative approach. Research results show that applying basic educational content standards to basic educational learning can significantly contribute to improving students' critical thinking skills. Primary school teachers who apply content standards extensively and consistently in primary education create learning environments in which students develop critical thinking skills through comprehension of content, analysis of information, evaluation of arguments, and rational decision-making. can be produced.

Keywords: Educational content standards, skills, critical thinking, and learning

PENDAHULUAN

Membangun sebuah negara yang kuat, pendidikan sangatlah penting. Negara memikul tanggung jawab penuh atas peran pendidikan dalam menciptakan pemimpin dan warga negara di masa depan. Ada upaya terus-menerus untuk menciptakan dan meningkatkan sistem pendidikan, dengan undang-undang dan program baru yang diperkenalkan secara teratur. Seperti yang dinyatakan dalam poin kelima program unggulan Nawacita, Program Indonesia Pintar dan wajib belajar 12 tahun merupakan dua cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup warganya, pendidikan menjadi prioritas utama selama masa jabatan Presiden Joko Widodo (Alawiyah, 2017).

Sebagai faktor penting dalam pembangunan suatu negara, pendidikan juga berfungsi sebagai forum untuk mendiskusikan makna konstitusi dan sarana untuk memajukan upaya memperkuat karakter bangsa. Budaya yang maju dapat mendukung kehidupan yang lebih luas dan menjadi lebih mandiri sepanjang waktu. Sebuah peradaban yang dapat bertindak dengan cara ini akan lebih siap untuk menghadapi krisis dan seluruh dunia (Khaulani et al., 2020).

Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 mengubah Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan menyatakan bahwa "standar isi" adalah persyaratan yang berkaitan dengan kompetensi lulusan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Pedoman untuk masalah ini dapat ditemukan di Permendikbud No. 21 tahun 2016, yang merinci persyaratan minimum untuk

kurikulum di sekolah dasar dan menengah. Telah terjadi penyesuaian kembali persyaratan mata pelajaran untuk mencerminkan kedalaman tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan di bidang pemahaman agama dan sosial (Alawiyah, 2017)

Berdasarkan kompetensi lulusan Standar kompetensi lulusan menetapkan apa yang dimaksud dengan menyelesaikan program dengan menguraikan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang harus dimiliki siswa pada saat kelulusan. Cakupan materi ditentukan sesuai dengan standar isi yang diperlukan yang ditetapkan berdasarkan peraturan hukum, gagasan ilmiah, dan ciri-ciri unit pendidikan dan program pendidikan. Referensi dibuat untuk persyaratan kompetensi lulusan ketika standar isi dikembangkan untuk setiap bidang akademik (Alawiyah, 2017).

Kompetensi lulusan minimum untuk tingkat atau jenis pendidikan tertentu Kriteria kedalaman dan keluasan pengetahuan minimal yang diperlukan untuk mencapai kemampuan tertentu, diutamakan. Persyaratan konten menguraikan apa yang harus diajarkan dan berapa banyak waktu yang harus dihabiskan untuk belajar, serta kapan dan di mana kelas harus diadakan. Persyaratan kelulusan dirumuskan dalam tiga bidang kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini menyiratkan bahwa standar isi untuk setiap topik telah dikembangkan dan menentukan secara rinci informasi dan keterampilan yang harus diperoleh siswa. Perspektif, pemahaman, dan kemampuan siswa akan berkembang sebagai respons terhadap

materi pelajaran dan tingkat keahlian instruktur (Sakdiah, 2022).

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni telah berkembang, dan telah terjadi perubahan paradigma dalam pendidikan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang unik. jelaslah bahwa tujuan pendidikan nasional hanya dapat dicapai jika kualitas pengajaran dan pembelajaran ditingkatkan melalui penggunaan standar isi. Kompetensi lulusan menginformasikan pengembangan standar isi, yang dirumuskan melalui pembuatan ruang lingkup kurikulum. Materi pelajaran adalah topik pengajaran yang dirancang berdasarkan faktor-faktor seperti informasi yang diperlukan yang diamanatkan oleh undang-undang atau peraturan, prinsip-prinsip dan metode ilmiah, tingkat dan format pendidikan (Sakdiah, 2022).

Proses penyusunan standar isi termasuk menentukan luasnya sumber belajar yang sesuai untuk mendorong pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan menyesuaikan dengan kemajuan siswa sesuai kebutuhan. Siswa di semua tingkatan kelas dapat memiliki andil dalam membentuk materi pembelajaran yang mereka gunakan, sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk membantu siswa dalam menyusun kurikulum. Guru dapat menggunakan standar isi ketika memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam pelajaran. Standar isi merupakan bagian penting dari standar pendidikan nasional karena standar ini membantu para guru untuk menciptakan pelajaran yang secara efektif akan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan

untuk berhasil di perguruan tinggi dan seterusnya (Sakdiah, 2022).

Mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, rencana permainan beban belajar, puncak pembelajaran, pelatihan keterampilan dasar, kenaikan kelas dan kelulusan, sekolah keterampilan dasar, dan pengajaran berbasis kehebatan di sekitar merupakan contoh-contoh yang dapat ditemukan pada kategori pertama dari isi program pendidikan, sedangkan kategori kedua dan ketiga mencakup standar pembuatan dan pelaksanaan program. 2) Persyaratan kompetensi lulusan, dengan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum, Mempertimbangkan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat peserta didik, serta lingkungan belajar, termasuk perlunya keterlibatan pihak-pihak terkait seperti guru, dinas pendidikan, komite sekolah, dan sebagainya. Harus fleksibel dalam pendekatan melalui pelatihan dan materi tertulis; Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan disiplin ilmu lainnya; Penekanan pada keragaman dan inklusi.; Harus tepat waktu, menyeluruh, dan berkesinambungan; serta Harus mau belajar dan terus belajar. 3. Prinsip-prinsip implementasi kurikulum harus dapat mempertahankan lima pilar pembelajaran dan metodologi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik serta memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada peserta didik (Sakdiah, 2022).

Adapun struktur kurikulum terdiri dari dua bagian: 1) Struktur kurikulum isi, yang meliputi: Pengembangan diri siswa,

referensi standar, dan pelaksanaan program pengembangan diri harus dimasukkan ke dalam kerangka kerja rencana pendidikan, yang terdiri dari 10 mata kuliah wajib dan mata kuliah yang berdekatan dengan senang hati dan bagian waktunya. Kemampuan esensial dan kemampuan dasar (Sakdiah, 2022).

Kemampuan, wawasan, dan pola pikir yang mengubah hidup diletakkan di sepanjang tahun-tahun sekolah dasar seseorang. Pendidikan di tingkat paling dasar harus berubah dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam masyarakat yang semakin terhubung dan rumit. Pengembangan penalaran analitis adalah tujuan utama dari sekolah dasar (Resti, S., N., 2014)

Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami data untuk membuat penilaian yang tepat adalah Persis seperti yang kami maksud ketika kami menyebut "pemikir kritis" Memiliki keterampilan ini sangat penting di dunia saat ini, ketika perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang cepat harus dinavigasi. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dari pendidikan formal adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Romadhon, D., N., 2019).

Namun, penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Standar Isi adalah panduan yang menentukan keterampilan dan pengetahuan minimum yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Para guru dapat menggunakan Standar Isi Pendidikan Dasar sebagai seperangkat prinsip untuk mengembangkan kurikulum yang berhasil dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan para siswanya (Prastowo, 2017)

Hanya sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi penerapan dan efektivitas Standar Isi Pendidikan Dasar, meskipun faktanya hal tersebut dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan analitis siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Standar Isi telah diintegrasikan ke dalam pengajaran dan bagaimana hal itu mempengaruhi kapasitas siswa untuk berpikir kritis (Agnafia, D., 2019).

Diharapkan bahwa bidang studi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kurikulum pendidikan dasar dan praktik pembelajaran dengan membantu para pendidik mengenali pentingnya melatih siswa untuk menganalisis informasi secara kritis dan dengan menunjukkan bagaimana pengajaran tersebut selaras dengan Standar Isi Pendidikan Dasar. Para guru dan praktisi pendidikan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini, terutama mengenai metode yang digunakan untuk mendorong analisis dan refleksi dalam pikiran kaum muda (Parnawi, 2022).

METODE

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metodologi tertentu termasuk kajian literatur dari karya ilmiah dengan membaca beberapa jurnal, buku, dan publikasi yang relevan dengan topic yang dibahas. Terdapat 4 jenis literatu dari buku dan 11 jurnal cetak. Dimana hal tersebut untuk memvalidasi argumen yaitu dalam pembuatan jurnal ilmiah, penting untuk menyajikan argumen yang didukung oleh bukti dan literatur yang relevan. Dengan

merujuk pada jurnal, buku, dan publikasi terkait, penulis dapat mengaitkan temuan mereka dengan penelitian yang ada dan memvalidasi argumen yang mereka buat.

Membangun landasan teoritis dimana kajian literatur membantu penulis dalam membangun landasan teoritis yang kokoh untuk penelitian mereka. Dengan membaca dan menganalisis jurnal, buku, dan publikasi yang relevan, penulis dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ide dan kerangka kerja yang terkait dengan bidang studi mereka. Ini membantu dalam menyajikan kerangka kerja yang kuat dan memperkuat dasar teoritis penelitian.

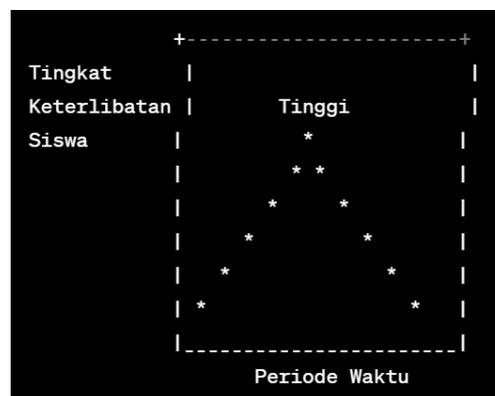
Untuk mengolah data dari berbagai literatur yaitu setelah mengumpulkan data, analisis dan sintesis literatur adalah langkah penting dalam mengolah data kajian literatur. Membandingkan temuan, metode penelitian, pendekatan teoritis, dan interpretasi dari sumber-sumber yang berbeda. Identifikasi kesamaan, perbedaan, dan pola yang muncul dalam literatur yang diteliti.

HASIL

Dalam hasil kajian literatur ditemukan bahwa penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar dalam pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru berhasil mengintegrasikan komponen-komponen Standar Isi ke dalam desain pembelajaran dengan baik. Penggunaan sumber daya yang relevan, pengembangan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, dan penyusunan tugas-tugas yang membutuhkan analisis mendalam adalah

beberapa contoh implementasi yang berhasil.

Diungkapkan juga bahwa implementasi Standar Isi dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru menggunakan berbagai strategi seperti memberikan tugas berbasis masalah, mengadakan diskusi kelompok, dan menganalisis kasus untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru mencakup keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya yang memadai, dan kebutuhan penyesuaian terhadap perbedaan individu siswa. Grafik di bawah ini menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah penerapan Standar Isi dalam pembelajaran:



Grafik di atas menunjukkan bahwa setelah penerapan Standar Isi dalam pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan seiring berjalannya waktu.

PEMBAHASAN

Penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan

kapasitas siswa untuk berpikir kritis. Pencarian literatur memberikan hasil ini (Malawi & Tristiar, 2016).

Selanjutnya, Setelah memasukkan Standar Isi ke dalam pengajaran, nilai tes berpikir kritis siswa meningkat secara dramatis. Skor siswa dalam kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang rasional mengalami peningkatan yang signifikan setelah terlibat dalam pembelajaran yang didasarkan pada Standar Isi. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan Standar Isi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis (Sari, N. et al., 2017).

Standar Isi dalam pembelajaran merujuk pada pedoman yang ditetapkan untuk mengarahkan proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Standar Isi ini menjelaskan Hasil pembelajaran, tujuan, dan materi yang menjadi tanggung jawab guru untuk disampaikan kepada murid-muridnya.

Standar Isi dibuat dengan tujuan untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap keterkaitan sistem sosial, ekonomi, dan politik dunia. Pemahaman konseptual, penerapan prinsip, dan pengembangan keterampilan praktis ditekankan dalam Standar Isi ini (Susanto, 2014).

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis sangat meningkat ketika Standar Isi digunakan di kelas. Skor siswa dalam kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang rasional mengalami peningkatan yang signifikan setelah terlibat dalam pembelajaran yang

didasarkan pada Standar Isi (Hasyda & Djenawa, 2020).

Melalui pembelajaran yang didasarkan pada Standar Isi, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir secara analitis. Siswa diajak untuk mengumpulkan informasi, mengevaluasi argumen yang mereka temukan, dan membuat keputusan yang rasional berdasarkan pemikiran kritis mereka. Dengan demikian, penerapan Standar Isi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menavigasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Uno & Mohamad, 2022).

Efek positif pembelajaran terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis yang didasarkan pada Standar Isi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis, evaluatif, dan rasional. Dengan memahami konsep dan prinsip-prinsip dalam pendidikan dasar, serta melalui latihan dan tantangan dalam pembelajaran yang terfokus pada Standar Isi, siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mereka dengan lebih baik (Apriliana, 2020).

Meskipun penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar dalam pembelajaran pendidikan dasar memberikan manfaat yang signifikan, penting untuk menyadari bahwa proses ini juga dihadapkan pada tantangan dan kendala. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu dan sumber daya perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan Standar Isi secara efektif. Oleh karena itu, dukungan yang memadai dari pihak sekolah,

pengembangan profesional guru, dan pembaruan kurikulum menjadi kunci untuk memastikan penerapan Standar Isi yang optimal dalam pembelajaran.

Beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan adalah keuntungan penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar dalam pembelajaran pendidikan dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Implementasi Standar Isi Pendidikan Dasar berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir secara kritis. Melalui Standar Isi yang jelas dan terukur, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, menghubungkan konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam (Asfiah, 2021).

Dalam konteks pembelajaran pendidikan dasar, penerapan Standar Isi secara spesifik membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami fenomena sosial, ekonomi, dan politik secara lebih kritis. Guru dapat memilih konten yang relevan dan menarik, serta menggunakan metode yang mempromosikan pemikiran kritis, seperti studi kasus, perdebatan, dan simulasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai perspektif (Syaharuddin & Mutiani., 2020).

Selain itu, penerapan Standar Isi juga membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang

kehidupan. Kemampuan menganalisis informasi, mengenali argumen yang valid, mempertimbangkan implikasi sosial, dan mengambil keputusan yang rasional merupakan keterampilan penting dalam era informasi dan kompleksitas yang terus berkembang (Jufri, A., 2016).

Dalam konteks pengembangan kurikulum, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merevisi dan meningkatkan kurikulum pendidikan dasar yang sesuai dengan Standar Isi. Memberikan instruksi yang tepat untuk apa yang harus dipelajari dan diuji dalam pembelajaran pendidikan dasar akan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Kolaborasi antara guru, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum penting dalam memastikan penerapan Standar Isi yang efektif.

Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan Standar Isi dalam pembelajaran pendidikan dasar tidak berdiri sendiri. Perlu dipertimbangkan pendekatan pembelajaran yang holistik yang melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis bersama dengan aspek sosio-emosional dan keterampilan kognitif lainnya. Integrasi teknologi, penggunaan sumber daya yang relevan, dan pengembangan literasi digital juga menjadi faktor penting yang mendukung penerapan Standar Isi secara lebih efektif (Musfiqon & Nurdyansyah., 2015).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar dalam pembelajaran pendidikan dasar memiliki

manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti melalui pengamatan kelas, wawancara dengan guru pendidikan dasar, dan tes keterampilan berpikir kritis siswa, yang menunjukkan bahwa penerapan Standar Isi berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kritis.

Penerapan Standar Isi dalam pembelajaran pendidikan dasar membantu siswa memahami fenomena sosial, ekonomi, dan politik secara lebih mendalam. Guru dapat menggunakan konten yang relevan dan metode pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis, seperti studi kasus dan perdebatan, untuk melibatkan siswa dalam pemikiran yang kritis dan pemecahan masalah.

Tes keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan Standar Isi. Hal ini menegaskan bahwa penerapan Standar Isi secara efektif meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis, yang mencakup analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang baik.

Namun, penerapan Standar Isi tidak dapat dilakukan secara terpisah. Faktor pendukung seperti pengembangan kurikulum yang sesuai dengan Standar Isi, kolaborasi antara guru, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum, serta penggunaan teknologi dan sumber daya yang relevan, perlu diperhatikan. Pendekatan pembelajaran yang holistik, yang melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis bersama dengan aspek sosio-emosional dan

keterampilan kognitif lainnya, juga menjadi penting.

Secara kesimpulan, penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar dalam pembelajaran pendidikan dasar memberikan manfaat yang penting untuk mengembangkan pemikiran analitis di antara anak-anak. Hal ini menjadi dasar bagi desain kursus yang lebih efektif dan menuntut kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, penerapan Standar Isi dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Parnawi. (2020) Penelitian tindakan kelas. Deepublish.
- Prastowo, A. (2017) Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Kencana.
- Dalam A. Susanto & Co. Penyempurnaan Kurikulum Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Mohamad, N., & Uno, H. B. (2022). Menggunakan metode PAILKEM, pendidikan menjadi lebih partisipatif, lingkungan, kreatif, produktif, dan menyenangkan. Bumi Aksara.
- Agnafia, D., N. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi*. 6(1), 45–53.
- Alawiyah, F. (2017). *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*. 8(1), 81–92.
- Apriliana, L. (2020). *Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (THT) terhadap Keterampilan Berpikir*

- Kritis dan Hasil Belajar.*
- Asfiyah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 9(1), 103–120.
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>
- Jufri, A., W. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Isi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.112>
- Malawi, I., & Tristiar, A. (2016). Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 118–131.
- A. Nurdyansyah dan M. Musfiqon (2015). *Metodologi Pembelajaran Saintifik*. Lembaga Bimbingan Belajar Nizamia Sidoarjo.
- S., N., & E. Resti (2014). Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
- Romadhon, D., N., & A (2019). Membelajarkan Siswa Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari, Jambi*, volume 3 nomor 2 (halaman 94-99).
- Sakdiah, H. (2022). *Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. 5(1), 622–632.
- Sari, N., P., Budijanto, & Amaruddin, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dipadu Numbered Heads Together terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 440–447.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & W. Abbas, E. (eds.)). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.